

Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan karyawan Parahita Diagnostic Center saat Menghadapi Virus Covid 19

Moch Muzakki¹, Lely Ika Mariyati²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; ikalely@umsida.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; ikalely@umsida.ac.id

Abstrak: Fenomena yang terjadi di Parahita Diagnostic Center saat pandemic Covid 19 berdampak bagi semua orang, Salah satunya berdampak pada kecemasan karyawan Parahita Diagnostic Center cabang Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Religiusitas dengan kecemasan. Suple penelitian ini berjumlah 120 orang karyawan dari jumlah populasi 120 karyawan. Teknik sampling yg digunakang Non Probabilly Sampling. Sedangkan data diambil dengan menggunakan skala kecemasan yang diadaptasi dari penelitian Nugroho (2010) dan skala Religiusitas yang diadaptasi dari Huber & Huber (2012) dengan skor reliabel 0,903 dan 0,772 Hasil penelitian ini menggunakan analisis Shapiro Wilk yang dibantu dengan SPSS for Windows dan menunjukkan adanya hubungan Positif yang signifikan antara Religiusitas dengan Kecemasan dengan koefisien korelasi sebesar $p = -0,362$ dengan nilai signifikansi $P=0,000$. Artinya hipotesa penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Religiusitas maka semakin rendah Kecemasan pada karyawan Parahita Diagnosti Center pada saat Pandemi Covid-19. Dan hasil korelasi yang menunjukkan sumbangan efektif religiusitas terhadap kecemasan sebesar 13,1% sedangkan 86,9 % nya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Keywords: religiusitas, kecemasan, karyawan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/academia.v2i4.6>

*Correspondent: Lely Ika Mariyati

Email: aishahanif@umsida.ac.id

Received: 09-10-2023

Accepted: 21-11-2023

Published: 26-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The phenomena that occurred at the Parahita Diagnostic Center during the Covid 19 pandemic had an impact on everyone. One of them had an impact on the anxiety of the employees of the Surabaya branch of the Parahita Diagnostic Center. This study aims to determine the relationship between religiosity and anxiety. The number of this study amounted to 120 employees from a total population of 120 employees. The sampling technique used is Non Probabil Sampling. While the data was taken using the anxiety scale adapted from Nugroho's research (2010) and the Religiosity scale adapted from Huber & Huber (2012) with reliable scores of 0.903 and 0.772. The results of this study used Shapiro Wilk's analysis assisted by SPSS for Windows and showed a relationship There is a significant positive relationship between Religiosity and Anxiety with a correlation coefficient of $p = -0.362$ with a significance value of $P = 0.000$. This means that the research hypothesis is accepted. So, it can be concluded that the higher the Religiosity, the lower the Anxiety of Parahita Diagnosti Center employees during the Covid-19 Pandemic. The result shows the effective contribution of religiosity to anxiety of 13.1% while 86.9% is influenced by other factors.

Keywords: religiosity, anxiety, employees

Pendahuluan

Parahita *Diagnostic Center* adalah usaha di bidang laboratorium kesehatan yang sampai saat ini masih berjalan, Parahita Diagnostic Center juga memiliki beberapa cabang di Indonesia yang besar seperti di Surabaya, Jogja, Makasar dan beberapa kota lainnya, semua itu tidak luput dari pasien luar kota yang datang ke Surabaya untuk melakukan pemeriksaan, maka dari itu Parahita Diagnostic Center membangun cabang di beberapa kota besar seperti yang di sebutkan di atas. Parahita juga mempunyai beberapa alat radiologi ataupun alat medis yang tidak di miliki oleh beberapa laboratorium besar di luar, karyawannya pun sangat banyak untuk kelas laboratorium kurang lebih kisaran 200 karyawan khususnya di cabang Surabaya dharmawangsa.

Karyawan ialah yang menerima upah atau gaji oleh pemberi kerja sektor swasta atau publik sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan, meskipun biasanya setiap minggu, bulanan menurut (Sastrohadiwiryo dalam Prasistiyo, 2013). Karyawan dalam perannya sebagai pelaku sekaligus penggerak keberlangsungan perusahaan memiliki akal pikiran, perasaan, dan harapan yang bisa mempengaruhi sikap/perilakunya terhadap pekerjaan (Hasibuan, 2016). Karyawan adalah orang yang tinggal di suatu negara yang menghasilkan produk dan jasa dan berada dalam usia kerja, antara usia 15 dan 64 tahun (Karimah, 2012). Saat pandemi Covid 19 bagi semua orang, tak terkecuali pada karyawan Parahita Diagnostic Center cabang Surabaya. Mereka merasa cemas dan khawatir dengan adanya virus ini karena dengan mudahnya dapat menyebar luas. Kecemasan dan kekhawatiran yang dirasakan oleh karyawan Parahita Diagnostic Center sangat mengganggu aktivitas dan fikiran karyawan. Sehingga berdampak pada penurunan kinerja.

Menurut Freud (2002), kecemasan adalah perasaan negatif yang disertai dengan perubahan pernapasan dan detak jantung. Dengan kata lain, kecemasan adalah reaksi terhadap kondisi yang mungkin berbahaya. Kecemasan dapat berkembang sebagai akibat mengantisipasi keadaan menakutkan yang telah mengakibatkan rasa sakit; akibatnya, jika kejadian yang sama terulang kembali, ia akan mengalami kecemasan sebagai respon terhadap risiko (Wangmuba, 2009). Kecemasan menurut Gail adalah reaksi unik terhadap skenario buruk yang dihadapi semua makhluk hidup setiap hari. Kecemasan adalah keadaan emosional tanpa subjek tertentu dan merupakan perasaan pribadi yang tidak dapat langsung disaksikan. Bahaya terhadap diri sendiri atau identitas diri, yang penting bagi kehidupan orang tersebut, menyebabkan kecemasan (Anggunsari, 2015).

Mowrer menegaskan bahwa kecemasan berkembang sebagai fungsi pembelajaran. Manusia memperoleh reaksi terhadap rangsangan yang menandakan kejadian tidak menyenangkan dan berbahaya yang akan datang. Collins menambahkan bahwa tantangan terhadap tubuh, pikiran, atau jiwa serta risiko keberadaannya adalah yang menimbulkan kecemasan. Dua keinginan yang berlawanan harus ada agar terjadi konflik (oposisi), dan biasanya selalu ada dua atau lebih konflik/alternatif yang masing-masing bersifat pendekatan dan penghindaran. Takut (takut) takut akan sesuatu, serta takut gagal, adalah penyebab umum dari kecemasan. Permintaan yang tidak mencukupi Karena keinginan

manusia begitu kompleks, kecemasan muncul ketika keinginan itu tidak terpenuhi. Salah satu komponen emosional yang dialami setiap orang adalah kecemasan. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2005). Hampir setiap orang memiliki kecemasan di beberapa titik dalam hidup mereka. Kecemasan adalah respons khas terhadap keadaan yang menuntut dalam hidup. Kecemasan adalah salah satu dari beberapa penyakit mental yang dapat muncul dengan sendirinya atau bersamaan dengan gejala lainnya (Ramaiah, 2003).

Peneliti melakukan wawancara kepada HRD dan staff karyawan Parahita Diagnostic Center yang di laksanakan pada tanggal 11 April 2020 di Gedung Parahita, Hasilnya mengabarkan ada masalah kecemasan pada karyawan Parahita Diagnostic Center cabang surabaya, seperti perawat yang marah- marah ketika menjumpai pasien yang tidak menghiraukan proses

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan karyawan juga di pengaruhi oleh faktor internal dan external dari Perusahaan (Yuliatun & Megawati, 2021). Di mana faktor internal ini muncul dari dalam dirinya sendiri yang setiap hari bekerja di bidang kesehatan dan faktor external ini mendorong terjadinya kecemasan pada karyawan yang berasal dari luar dirinya seperti berinteraksi dengan pasien langsung dan informasi yang setiap hari di terima masuk ke dalam pikirannya dan mempengaruhi kecemasan pada dirinya (Jannah, 2017). Faktor-faktor yang menjadi konflik penyebab kecemasan, antara lain: pekerjaan, pendidikan, institusi agama, sosial budaya (Sitorus & Ramdhani, 2014).

Seorang karyawan yang mempunyai keyakinan yang tinggi tentang agamanya kemungkinan mempunyai kognitif tentang kecemasan yang cenderung rendah, dan ketika karyawan tersebut mempunyai keyakinan agama yang rendah kemungkinan mempunyai kognitif terhadap kecemasan yang tinggi (Hsu & Liu, 2020). Hal serupa juga terjadi ketika seorang karyawan yang mempunyai penghayatan yang tinggi tentang agamanya kecenderungan orang tersebut mempunyai sifat afektif cenderung rendah. Dan Ketika seorang karyawan tersebut mempunyai pengetahuan agama yang tinggi kecenderungan orang tersebut mempunyai perilaku kecemasan yang rendah.

Religiusitas adalah sikap religius yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki internalisasi keagamaan (Hutagalung & Novick, 2011). Menurut Glock & Stark, religiusitas berarti mengikuti dan mematuhi seperangkat hukum agama, seperti larangan menyakiti orang lain, mengganggu masyarakat, melakukan kejahatan, dan menggunakan zat ilegal. Sebagai akibat dari kemampuan agama untuk membentuk pemeluknya menjadi manusia yang lebih baik, pemeluknya lebih cenderung menjauhi tindakan kriminal (Ancok dan Suroso, 2001).

Aspek- aspek religiusitas adalah sebagai berikut: Dimensi intelektual adalah pandangan seseorang tentang agama (Murtiwiidayanti & Ikawati, 2021). Dimensi ini mengacu pada ekspetasi sosial bahwa umat beragama memiliki pengetahuan agama dan mereka dapat menjelaskan tentang transendensi agama. Dimensi ideologi adalah keyakinan seseorang tentang agama. Misalnya "sejauh mana seseorang percaya dengan

adanya Tuhan atau sesuatu yang ilahi". Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan karyawan Parahita *Diagnostic Center* saat menghadapi wabah virus Covid 19 (Fitria & Ifdil, 2020).

Metode

Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan, teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yaitu strategi yang digunakan untuk menilai populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, kemudian data dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015) [14]. Analisis kuantitatif korelasional digunakan dalam penelitian semacam ini untuk memastikan apakah ada keterkaitan antara kedua variabel (Harahap, et. al., 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan di Parahita *Diagnostic Center* yang berjumlah 120 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 120 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua karyawan yang bekerja di Parahita *Diagnostic Center* jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan skala Psikologi dengan model skala likert, yakni: skala kecemasan menghadapi virus Covid-19 dan skala religiusitas. Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini adopsi dari penelitian Nugroho dengan mempertimbangkan aspek kecemasan menurut Greenberger dan Padesky (1995), yang terdiri dari 4 Aspek, yakni: Reaksi fisik, Pemikiran, Perilaku, Suasana Hati. Skala ini telah diujikan kepada 50 responden dengan nilai reliabilitas $\alpha = 0.9226$ (Nugroho, 2010).

Sedangkan Skala religiusitas dalam penelitian ini adopsi dari skala religiusitas Huber & Huber, yang terdiri dari 5 Aspek, yakni: Dimensi intelektual, Dimensi Ideologi, Dimensi Praktik Publik, Dimensi Praktek Pribadi, Skala ini telah diujikan kepada 154 responden dengan nilai reliabilitas 0,99 (Purnomo, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan analisa dengan menggunakan bantuan SPSS, dan diperoleh 4 hasil analisa, seperti pada tabel 1, 2, 3, dan 4 dibawah ini

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
Statistic	Df	Sig.	
KECEMASA	.981	90	.219
N			
a. Lilliefors Significance Correction			

Bedasarkan hasil tabel 1. di atas dapat dinyatakan bahwa uji normalitas dari 2 Variabel yaitu Kecemasan memiliki Nilai Shapiro – Wilk sebesar 0,891 dan nilai signifikansi sebesar $0.219 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi Normal.

Tabel 2. Uji linieritas

ANOVA			Sum of	df	Mean	F	Sig.
Table			Squares		Square		
KECEMASAN * RELIGIUS	Between Groups	(Combined)	1955.002	17	115.000	1.218	.273
		Linearity	1147.117	1	1147.117	12.151	.001
		Deviation from Linearity	807.885	16	50.493	.535	.919
	Within Groups		6797.054	72	94.404		
Total			8752.056	89			

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi linearity untuk kecemasan terhadap religiusitas RFL sebesar $0.535 > 0.05$ dan nilai signifikasnsi sebesar $0.919 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi linier.

Correlations

		RELIGIUS KEC EMASAN	
RELIGIUS	Pearson Correlation	1	-.362**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
KECEMASAN	Pearson Correlation	-.362**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil koefisiensi korelasi $r_{xy} = -0.362$ degan signifikansi $0.000 < 0,05$, dimana hasil ini menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel. yang berarti seseorang yang memiliki religiusitas yang rendah maka memiliki kecemasan yang tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19, begitu pula

sebaliknya jika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi maka akan memiliki tingkat kecemasan yang rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwa ada hubungan negatif antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi $-0,362$ dan tingkat signifikansi $0,000$ (lebih rendah dari $0,05$). Akibatnya, teori penelitian dikonfirmasi. Dapat ditentukan bahwa seseorang dengan tingkat agama yang tinggi akan memiliki sedikit kecemasan. Sebaliknya, seseorang yang minim agama akan mengalami tingkat kecemasan yang signifikan. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Lidwina yang menemukan adanya hubungan terbalik yang kuat antara agama dan kecemasan. Solomon juga mengklaim bahwa elemen sosiokultural seperti pekerjaan dan agama mungkin berdampak pada kecemasan (Lidwina, 2007) [17]. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Wahyuni bahwa tingkat keberagamaan seseorang berdampak pada tingkat kecemasan yang dialaminya (Wahyuni, 2010).

Temuan penelitian Mutammimah tahun 2017 [18] mendukung pendapat bahwa agama mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 karena menunjukkan hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan karena seseorang akan meningkatkan religiusitasnya ketika mengalami kecemasan dengan banyak berdzikir. Dalam hal ini, temuan penelitian mengungkapkan bahwa agama memberikan kontribusi sebesar $13,1\%$ terhadap variabel kecemasan, sedangkan pengaruh sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Variabel lainnya diantaranya dukungan sosial yang terdapat pada penelitian Seragi dan Indrawati (2019) [19] Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan dengan sumbangan efektif variable Dukungan sosial sebesar $49,8\%$, Penelitian lain juga dilakukan oleh Dinda (2022) [20] tentang Pengaruh Resiliensi Terhadap Kecemasan Sosial yang menunjukkan variable Resiliensi memiliki sumbangan efektif sebesar $16,1\%$.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Hipotesis di terima yang berarti semakin tinggi religius seseorang semakin sedikit kecemasan, begitu pula sebaliknya Kecemasan meningkat ketika agama menurun., keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang adanya variabel lain yang di gunakan, diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap variabel kecemasan dan religiusitas bisa dapat membantu menjadi sebuah referensi untuk dapat mendukung penelitian tersebut. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel lain seperti kontrol diri, resiliensi, dan kecerdasan emosi yang bisa digunakan untuk penelitian dengan kecemasan.

Daftar Pustaka

- Hsu, C.-H., & Liu, C.-Y. (2020). Factors of public transit user satisfaction: A case study in Taipei. *Sustainable Cities and Society*, 53, 101919. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S2211973620300301>
- Syafitri, A. (2018). Pengaruh Tingkat Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Menjelang Pensiun Pada Karyawan Perusahaan X Di Kecamatan Kebomas

- Kabupaten Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, 10(1), 25–43.
- Ma'rifattullah, I. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dan kepercayaan diri karyawan terhadap kecemasan isu pemutusan hubungan kerja (PHK) pada karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3).
- Siregar, A. H. (2019). Teknologi informasi dan pengaruhnya terhadap tingkat kecemasan bekerja karyawan di Bank. *Jurnal Ilmiah SMART*, 3(2), 47–59.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129.
- Merizka, L., Khairani, M., Dahlia, D., & Faradina, S. (2019). Religiusitas dan kecemasan kematian pada dewasa madya. *AN-NAFS*, 13(2), 76–84.
- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological *Well Being*. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 11(1), 57–80.
- Yuliatun, I., & Megawati, P. (2021). Terapi Pemaafan Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Individu: Studi Literatur Forgiveness Therapy To Improve Individual Mental Health: A Literature Study. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(2), 90–97.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Sitorus, T. I. J. Y. K. S., & Ramdhani, N. (2014). Peran Perencanaan Pensiun, Religiusitas, Afek Positif, Dan Afek Negatif Terhadap Kecemasan Pensiun. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(2), 122–136.
- Hutagalung, A. H., & Novick, P. J. (2011). Role of Rab GTPases in membrane traffic and cell physiology. *Physiol Rev*, 91(1), 119–149.
- Murtiwidayanti, S. Y., & Ikawati, I. (2021). Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(3).
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Harahap, M., et al. (2018). *MANAGEMENT OF AQUATIC RESOURCES*. [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Saifuddin, A. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Ancok, D., & Nashari, F. (2001). Suroso. *Psikologi Islami*.
- Prasetya, M. R., Firmiana, M. E., & Imawati, R. (2012). Peran religiusitas mengatasi kecemasan masa menopause. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 145–157.
- Munandar, A. S. (2014). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Yulianti, S. Y. (2021). Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin.